

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konsep pendidikan, setidaknya ada tiga indikator yang sangat mempengaruhi pendidikan anak khususnya dalam pemenuhan kebutuhan rohani anak. Tiga indikator itu adalah, orang tua, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga indikator ini orang tua ditempatkan sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap anak. Muhammad (2010:119) mengatakan bahwa di manapun juga di dunia ini keluarga (orang tua) merupakan masyarakat pendidikan pertama yang menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan kebutuhan psikologis atau kebutuhan ruhani melalui kegiatan keagamaan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah warisan budaya dan pengaplikasian nilai-nilai agama. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam lingkungan keluarga, anak dipersiapkan untuk bisa menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia orang dewasa baik dari segi bahasa, adat istiadat, budaya dan seluruh isi ajaran agama.

Kedudukan orang tua akan sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Konsep ini mengisyaratkan kepada orang tua untuk senantiasa pro aktif dalam menjalankan fungsinya sebagaimana dimaksud, dengan harapan mampu

menjadikan anak-anaknya memiliki kepribadian yang mantap serta terpenuhinya kebutuhan rohani melalui kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya anak-anaknya dapat hidup damai, bahagia, dan selamat di dunia dan akhirat.

Salah satu kesalahan yang jelas terlihat hingga saat ini adalah orang tua semakin kurang berinteraksi dengan anak-anaknya disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Terkadang orang tua berangkat bekerja di pagi hari pada saat anak masih keadaan tidur, dan kembali di malam hari setelah anak-anaknya tidur. Atau dalam hal aktivitas ibadah, misalnya orang tua yang jarang melaksanakan ibadah serta jauh kehidupan keagamaan, akibatnya dapat memicu kemalasan anak untuk melaksanakan ajaran agama secara baik dan kontinyu. Kondisi lingkungan orang tua seperti ini jika tidak diperbaiki maka sudah barang tentu akan berpengaruh pada proses terpenuhinya kebutuhan rohani anak.

Orang tua dituntut agar memiliki format yang jelas terutama dalam menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak di dalam rumah tangga. Adapun bentuk pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan rumah tangga diupayakan lebih menitikberatkan pada keteladanan dan bimbingan secara intensif terhadap pembentukan karakter dan terpenuhinya kebutuhan pribadi anak sebagaimana yang ditegaskan oleh Qardhawi (dalam Azyumardi, 2006:5) tentang tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena

pendidikan Islam menjadikan manusia untuk selalu terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang.

Untuk menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan tidaklah semudah dengan memberikan kepuasan batin terutama di lingkungan rumah tangga. Karena dunia kehidupan anak dalam rumah tangga lebih banyak diwarnai permainan. Itulah sebabnya, sangat dibutuhkan keseriusan orang tua baik dalam menyediakan bentuk pengajaran dan pendidikan maupun sarana atau media bermain anak.

Meskipun pendidikan yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga hanya berstatus lembaga pendidikan informal, tetapi ia merupakan landasan pendidikan pertama dan terutama bagi anak. Hal ini dimaksudkan bahwa semua yang terjadi dalam keluarga atau rumah tangga merupakan proses pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Itulah sebabnya sikap keagamaan, akhlak, akal pikiran, tingkah laku sosial dan budaya anak banyak dibentuk oleh pendidikan oleh orang tua dalam keluarga.

Dengan demikian, peran orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan sangatlah besar, bahkan sangat dibutuhkan dalam upaya pembentukan prilaku beragama anak. Tanpa peran orang tua sebagai figur utama dan pertama dalam mendidik dan membimbing anak, maka tujuan pendidikan nasional secara kompleksitas tidak akan tercapai secara optimal.

Kondisi nyata yang ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan anak di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yang dianggap sangat positif tidak lepas dari adanya peran orang tua. Hal ini beralasan oleh karena, hasil observasi awal membuktikan bahwa masih sebagian besar orang tua yang ada di Desa Kramat ini belum dapat memenuhi kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan. Orang tua belum dapat mengamalkan ajaran agama secara sempurna seperti; ibadah sholat, puasa, membaca Al Qur'an, serta menggalakkan budaya tolong menolong pada setiap hajatan masyarakat atau bagi mereka yang ditimpah musibah. Di samping itu, nilai-nilai agama dalam bentuk akhlak, belum dapat diaplikasikan pula secara intensif dalam kehidupannya sehari-hari, seperti; selalu bertutur kata yang baik, sopan, peduli terhadap sesama serta selalu menjaga hubungan silaturahmi. Atas kondisi orang tua inilah kemudian menjadi kekhawatiran peneliti, akan merambah atau mendingkai pada pribadi anak-anaknya sehingga pemenuhan kebutuhan rohani tidak akan tercapai secara baik.

Dengan demikian dugaan peneliti sementara bahwa, orang tua yang ada di Desa Kramat Kecamatan Tapa belum seluruhnya menyadari jika unsur keteladanan orang tua dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan sangat besar pengaruhnya dalam pemenuhan kebutuhan rohani anak. Sebagiannya belum memahami, jika semakin taatnya orang tua dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari penjelmaan nilai-nilai agama, maka anak akan menirunya atau

berbuat sebagaimana yang diharapkan, terlebih lagi jika orang tuanya memberikan bimbingan dan pendidikan agama secara kontinyu di dalam rumah tangganya. Orang tua seharusnya menyadari bahwa mereka adalah sosok manusia yang diidolakan anak dan menjadi referensi anak untuk berinteraksi kembali dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya, jika kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; Majelis Ta'lim/Tazkiran Remaja, Ta'lim wa Ta'lim pada setiap waktu shalat, Tadarus Al-Qur'an secara bergilir dari rumah ke rumah, serta budaya gotong royong dan silaturahmi dapat digalakkan di desa ini, maka peneliti punya harapan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan rohani anak akan dapat terwujud. Di samping itu, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, maka degradasi moral yang ditularkan melalui alat-alat teknologi berupa *hand phone* dan internet yang bisa mengakses hal-hal yang berbenturan dengan nilai-nilai keagamaan, dapat diatasi secara dini dan komprehensif.

Atas dasar inilah, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran orang tua dalam Menyediakan Kebutuhan Rohani Anak Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana

peran orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya tentang peran orang tua dalam mendidik anak, membimbing anak, dan membentuk perilaku beragama anak, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi makhluk religius yang memiliki kepuasan rohani.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan

pentingnya peranan orang tua menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap orang tua secara umum, lebih khusus bagi orang tua yang ada di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango untuk dioptimalkan peranannya dalam upaya menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan.

1.4.2.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan peranan orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.

1.3.1 Untuk mengetahui peran orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2 Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.3.3 Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan orang tua untuk mengatasi berbagai kendala dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Mengingat ruang lingkup pembahasan yang terdapat pada pokok masalah tersebut sangat luas dan komprehensif, maka peneliti membatasinya yang dikemas dalam bentuk sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana peran orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.2.2 Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh orang tua dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.2.3 Upaya apa saja yang telah dilakukan orang tua untuk mengatasi berbagai kendala dalam dalam menyediakan kebutuhan rohani anak melalui kegiatan keagamaan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?